

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) adalah bagian dari kegiatan Majelis Taklim dalam bentuk pendidikan agama dan kegiatan sosial. Badan ini merupakan forum bersama, tempat bertukar pendapat dan bertukar pengalaman bagi anggota Badan Kontak Majelis Taklim serta juga juga diperuntukan semua kalangan. Namun kegiatan badan ini kini lebih dikenal sebagai forum berkumpul bagi para perempuan, ketika sebagian besar pesertanya diikuti oleh perempuan. Selain itu BKMT diarahkan sebagai bentuk upaya dakwah yang terfokus pada pemberdayaan kaum perempuan.

BKMT secara etimologi adalah sebuah kata yang berasal dari bahasa Arab terdiri yaitu tempat duduk atau tempat sidang dewan. Sedangkan taklim yang artinya sebuah pengajaran, namun secara harfiah Badan Kontak Majelis Taklim merupakan suatu bentuk melaksanakan pengajaran dan pengajian agama Islam.¹ Secara terminologi sebagaimana yang dirumuskan pada musyawarah se-DKI Jakarta tahun 1980, adalah sebagai Badan Kontak Majelis Taklim yang memiliki peranan sebagai lembaga pendidikan Islam yang memiliki kurikulum sendiri.

BKMT Mushala al –ikhlas di Nagari Tebing Tinggi Tapan serta melihat jama'ah masjid atau mushala dari kaum ibuk-ibuk, maka

¹ M. Fuad Fahrudin Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, *Penggerakan Dakwah Pada Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) Nagari Inderapura Barat Kecamatan Pesisir Selatan, Skripsi*, vol. 2 (Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Imam Bonjol Padang, 2022). Hal, 2-3

dirundinglah dengan menghimpun BKMT secara terstruktur secara massif dari pusat hingga ke tingkat daerah pada tahun 1980 di Jakarta. Nama tersebut di ganti dengan sebutan BKMT Badan kontak Majelis Taklim sebagai induk dari ribuan Badan Kontak Majelis Taklim yang tersebar di seluruh pelosok tanah air, diakui BKMT menyumbangkan peran yang amat besar dalam ikut serta mencerdaskan kehidupan umat dan bangsa khususnya dalam mengajarkan agama. BKMT terus berkembang dan telah memiliki perwakilan di 38 provinsi di seluruh indonesia.²

Berdasarkan sejarah kelahirannya, Sayyid Sabiq menganggap BKMT Badan Kontak Majelis Taklim merupakan lembaga pendidikan tertua dalam Islam, sebab bentuk kegitannya telah dilaksanakan sejak zaman Nabi Muhammad SAW.³ Seiring dengan perkembangan dakwah Islam dengan upaya penyebaran dan perkembangan ajaran Islam dengan diadakan BKMT ini sebagai bentuk untuk tempat belajar menuntut ilmu pengetahuan dan untuk dapat menyampaikan ajaran agama Islam secara universal.⁴ Nilai-nilai ajaran Islam ini dilakukan melalui potensi keagamaan Islam, seperti lembaga-lembaga dakwah Islam, Organisasi remaja masjid, dan kegiatan Badan Kontak Majelis Taklim. tentunya Badan Kontak Majelis Taklim tumbuh dan berkembang dengan pesatnya sebagai cendawan di musim hujan. Kehadiran suatu lembaga yang disebut dengan Badan Kontak Majelis Taklim menjadi sebuah tempat atau wadah bagi masyarakat untuk

² Panitia Mubes IV BKMT, Lima Belas Tahun Kiprah BKMT, (Jakarta: 1996), H. 35

³ Sayyid Sabiq, *Aqidah Islam Pola Hidup Beriman*, (Bandung: CV Diponegoro, 1975). Hal, 23

⁴ Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, hlm. 98-99

menambah ilmu pengetahuan dan menambah wawasan mengenai ajaran agama Islam.

Oleh karena itu, Badan Kontak Majelis Taklim bukan hanya berfungsi sebagai lembaga dakwah, melainkan juga berperan dalam melakukan pengembangan ilmu agama Islam dan pembinaan kehidupan masyarakat di sekitarnya. Kehadiran majelis taklim dalam masyarakat Indonesia sudah menjadi bagian dari kehidupan sosial yang semakin kuat hadir di tengah-tengah masyarakat. Bahkan Badan Kontak Majelis Taklim tempat pengajaran atau pendidikan agama Islam yang bersifat nonformal dan paling fleksibel dan tidak terikat dengan waktu. Jadi, keberadaan Badan Kontak Majelis Taklim sendiri dalam masyarakat dapat dikatakan sebagai suatu fenomena yang unik. Pasalnya, selain merupakan produk dan hasil dari kebudayaan dan peradaban yang telah dicapai oleh umat Islam di abad modern ini, lembaga ini juga berakar dari Sirah dan dakwah yang dilakukan oleh Rasulullah Saw. Bahkan, Badan Kontak Majelis Taklim telah memberikan makna tersendiri dalam dakwah dan pengembangan umat serta menjadi salah satu bentuk dan cara melakukan sosialisasi mengenai ajaran Islam.

Pendidikan ini diajarkan pada masyarakat didasari karena sebuah kesadaran umat Islam tentang betapa pentingnya menuntut ilmu agama dalam kehidupan sehari-hari yang dilakukan secara terorganisir, teratur, dan sistematis. Kesadaran tentang wajibnya menuntut ilmu ini lalu dikonkritkan dalam bentuk kegiatan yang nyata dalam masyarakat, yaitu dengan

mendirikan kelompok-kelompok pengajian di lingkungan mereka masing-masing, baik itu di masjid, musholla, rumah, dan tempat lain sebagainya.⁵

Sebagaimana tulisan Ledea Tentang Pergerakan Badan Kontak Majelis Taklim Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan, dalam tulisannya di sampaikan bahwa BKMT sebagai wadah masyarakat kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan untuk menjalin hubungan silaturahmi masyarakat dalam satu jamaah untuk pengajaran agama, dengan memiliki visi dengan tujuannya adalah mewujudkan insan yang berilmu, berakhlak mulia, amanah, bertaqwa, dan mampu menyebarkan karakter Islami dilingkungan masyarakat luas. sedangkan Misi BKMT Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pendidikan fiqih, akhlak, hadis, dakwah yang dapat mengubah nurani, keyakinan, pengetahuan dan meningkatkan amal islam, meningkatkan kualitas dan kuantitas dakwah dilingkungan masyarakat, menyiapkan kader-kader dakwah yang berperan aktif dalam kegiatan dakwah dilingkungan luas.⁶

Demikian pula Badan Kontak Majelis Taklim Mushala Al-Ikhlas Nagari Tebing Tinggi Tapan, yang berawal melakukan kegiatan di mushala Al-Ikhlas anggotanya dipenuhi oleh kaum ibuk-ibuk, BKMT Nagari Tebing-Tinggi Tapan hanya melakukan kegiatan arisan, pengajian, dan kegiatan sosial masyarakat. Badan Kontak Majelis Ta'lim (BKMT) hadir di Nagari

⁵ Muhsin MK, Manajemen Majelis Taklim Petunjuk Praktis Pengelolaan dan Pembentuknya, (Jakarta: Pustaka Intermasa, 2009), hlm. 1-2

⁶ Ledea Fransetia Lisa Wandu, *Penggerakan Dakwah Badan Kontak Majelis Ta'lim (Bkmt) Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan Kabupaten Pesisir Selatan*, Skripsi, Manajemen Dakwah, UIN Imam Bonjol Padang, 2022. H, 6

Tebing Tinggi Tapan pada tahun 2014, barangkali awalnya bernama majelis taklim Al-Ikhlas pada tahun 1994 dan digantikan dengan nama BKMT, kehadiran organisasi ini dapat memberi aura baru dan motivasi bagi BKMT yang ada di Tebing Tinggi, sehingga dengan mudah ia mengkoordinir Surau dan mushalla dalam mengadakan kegiatan gabungan. Tujuannya mendidik dan menghidupkan pengajian. memberikan keterampilan jama'ah serta mengembalikan fungsi mushalla sepertimana fungsi surau di Minangkabau.⁷

Kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan memiliki sepuluh pemerintahan nagari dan masing-masing nagari memiliki masjid dan mushola, di setiap masjid dan mushola di hidupkan dengan wirid-wirid pengajian, Salah satunya adalah di Mushalla Al-Ikhlas Nagari Tebing Tinggi Tapan. Mushalla Al-Ikhlas ini berdiri pada Tahun 1992, H.Rafli.A.L melihat masyarakat sangat jauh pergi beribadah. Maka H.Rafli. A.L mendirikan sebuah Mushola yang tidak begitu besar yang bernama Musholla Al-Ikhlas. Tujuan sebagai forum pendidikan dan dakwah serta ingin memberikan dorongan kepada masyarakat untuk kemajuan umat dan memprioritaskan pergerakan yang berlandaskan *Fastabiqul Khairat* yang artinya berlomba-lomba dalam kebaikan.⁸

Kemudian setelah berdirinya Mushola Al-Ikhlas mulai muncul gerakan majelis taklim di Mushalla Al-Ikhlas pada Tahun 1994. Sejak BKMT

⁷ H.Rafli.A.L Pembina Badan Kontak Majelis Taklim ,*Wawancara Langsung*, Tanggal 5 Januari 2022

⁸H. Rafli. A.L Pembina Badan Kontak Majelis Taklim, *Wawancara Langsung*, Tanggal 5 Januari 2022

hadir di mushola Al-Ikhlas mampu memberikan energy positif bagi masyarakat dalam bidang dakwah Islam, walaupun berawal dari inisiatif pengurus mushola beserta jajarannya menghadirkan kajian keislaman, pendidikan, sosial, marching band. dan kegiatan ekonomi di mushola. Sehingga mushala ini menjadi rujukan utama bagi masyarakat kampung Tebing Tinggi Tapan sebagai kegiatan masyarakat dalam menimbah ilmu agama.⁹

Kegiatan rutin yang menjadi ujung tombak BKMT Mushalla Al-Ikhlas yaitu Wirid Mingguan, Takziah, Yasinan, Pelatihan qasidah rebana, Pelatihan ceramah, dan pelatihan tilawah Al-Qur'an dan tartil. Majelis Ta'lim juga melakukan kegiatan wirid dan ceramah mingguan yang sudah ada di Mushalla Al-Ikhlas. Adapun kegiatan yang paling menonjol pada sekarang ini adalah adanya pelatihan mubaligh untuk mengkader dai-dai di Nagari Tebing Tinggi Tapan.

Adapun menjadi objek penelitian penulis adalah akan menilik lebih jauh sejarah majelis taklim di mushala Al-Ikhlas, sedangkan lokasi wilayahnya di Nagari tebing Tinggi Tapan, dalam analisis penulis bahwa perkembangan majelis taklim dari awal hingga saat ini memiliki perubahan yang signifikan. Oleh karena itu, penulis melakukan analisis dan mengkaji lebih jauh tentang Badan Kontak Majelis Taklim Mushala Al-Ikhlas Nagari Tebing Tinggi Tapan 1994-2014 ”

⁹ Wawancara, Ilyas Ismail, 20 Januari 2023

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana sejarah berdirinya Badan Kontak Majelis Taklim(BKMT) Al-Ikhlas di Nagari Tebing Tinggi?
2. Bagaimana peranan Badan Kontak Majelis Taklim(BKMT) Al-Ikhlas dalam membentuk sebuah kegiatan yang ada di Nagari Tebing Tinggi ?

C. Batasan Masalah

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Batasan spasial yaitu batasan mengenai lokasi penelitian. Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Nagari Tebing Tinggi Kecamatan ranah ampek hulu ,Kabupaten pesisir selatan.mengkaji latar belakang berdirinya BKMT Musholla Al-Ikhlas di Nagari Tebing Tinggi Tapan.
- b. Batasan Temporal penelitian ini mulai dari tahun 2014. Tahun 2014 merupakan batasan awal penelitian, karena pada tahun ini terbentuknya BKMT Musholla Al-Ikhlas di Nagari Tebing Tinggi, dan batas akhir tahun 2019, karena pada tahun ini diadakan BKMT gabungan antar Ranah Ampek Hulu yang dilaksanakan di Musalla Al-Ikhlas Nagari Tebing Tinggi
- c. Batasan Tematis adalah batasan mengenai tema penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian sejarah lembaga Islam, khususnya mengkaji tentang kegiatan BKMT , ini dilakukan di mushala Al-Ikhlas Nagari Tebing Tinggi Tapan.

D. Tujuan Dan Kegunaannya

Dalam melaksanakan penelitian ini, ada beberapa tujuan yang ingin dicapai. Tujuan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Untuk menjelaskan sejarah perkembangan BKMT di Mushola al-ikhlas di nagari Tebing Tinggi Tapan .
- b. Untuk mengetahui peranan BKMT Mushalla Al-Ikhlas dalam bidang pendidikan, sosial, dan agama

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

- a. Sebagai bahan rujukan dan acuan referensi dalam melakukan pembinaan keagamaan melalui BKMT.
- b. Sebagai bahan rujukan dan referensi mengenai relevansi majelis taklim dalam melakukan pembinaan keagamaan pada saat ini.
- c. Sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang untuk mencapai gelar S1 Jurusan sejarah peradaban Islam.

E. Penjelasan Judul

Badan kontak majelis taklim lahir pada tanggal 1 januari 1981 atas kespakatan lebih dari 700 anggota bkmt,diperakarsai oleh Tutty Alawiyah, seorang Usazah,muballighah yang telah berkecimpung di majelis taklim sejak usia yang masih sangat muda .pada awalnya pembentukan bkmt dengan membentuk forum bersama sebagai wadah komunikasi antar sesama bkmt yang saat itu berada di Jakarta dan Sekitarnya.seiring berjalannya waktu bkmt mulai giat diikuti oleh Bkmt di luar Jakarta.Tutty Alawiyah yang kala itu

menjadi ustazah ternama makin di kenal sebagai tempat belajar mengajar keislaman ,namun memberikan kontribusi dan peranannya untuk umat dan masyarakat.bkmt pun membuktikan,menjadi pionir lembaga bkmt terbesar ,yang bersifat independen tanpa afiliasi dari pihak manapun.

Sedangkan Tebing Tinggi adalah suatu wilayah yang dikepalai oleh seorang Wali Nagari yang terletak dalam Wilayah Kabupaten Pesisir Selatan. Tinjauan historis yang dimaksud disini sebagai upaya merekonstruksi kembali peristiwa masa lalu.

Secara keseluruhan maksud skripsi ini adalah merekontruksi kembali perjalanan sejarah majelis ta'lim Al-Ikhlas di Nagari Tebing Tinggi Tapan, Sejak berdirinya Tahun 1994 hingga tahun 2020 yang merupakan batasan akhir penelitian ini.

F. Tinjauan Kepustakaan

Penulis telah melakukan peninjauan terhadap literature atau penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya tentang badan kontak majelis taklim mushalla al- Ikhlas di Tebing Tinggi Tapan sampai saat ini penelitian yang telah dilakukan adalah laporan penelitian yang ditulis oleh H. Djawahir Chairani dengan judul *peranan al-jamiatu Majelis Ta'lim* dalam membimbing masyarakat melaksanakan ajaran Al-Qur'an di Kecamatan Lubuk Basung. Diantara para peniliti ,penelitian tentang BKMT sudah banyak di lakukan ada yang membahas mengenai sejarahnya dan ada juga yang membahas

pengelolaan serta strategi dakwahnya dan fungsi dari bkmt, serta motivasi pengajian bkmt. diantara beberapa tulisan bkmt sebagai berikut:

Afri Suhandayani menulis artikel tentang Tanggapan Anggota BKMT terhadap Metode Pembelajaran di Nagari Lunang Kabupaten Pesisir Selatan yang Terdiri dari tiga jenis metode pembelajaran: metode ceramah ,metode diskusi, dan metode wisata religi.adapun populasi dalam penelitian ini adalah anggota BKMT yang menggunakan area random sampling. Hasil penilitian menunjukkan bahwa tanggapan anggota terkait menunjukkan bahwa tanggapan anggota terkait penggunaan metode ceramah di kategorikan sangat baik dan tanggapan anggota terkait penggunaan metode diskusi di kategorikan sangat baik,dan tanggapan anggota terkait penggunaan metode wisata religi di kategorikan sangat baik.jadi disimpulkan metode pembelajaran yang digunakan oleh ustadzh / ustadzah di kategorikan baik.berdasarkan hasil penilitian maka disarankan agar lebih memvariasikan metode pembelajaran yang digunakan.

Nur Aisyiah menulis artikel tentang Optimalisasi Fungsi Sosial Masjid Sarana Pembinaan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) dan Remaja di desa Hiang Sakti Kecamatan Sitinjau Lauik. Tulisan ini terdapat di Jurnal Islamika, volume 16 nomor 1 tahun 2016. Hasil dari penilitian tentang optimalisasi fungsi sosial masjid program pembinaan remaja masjid program pembinaan remaja dan majelis taklim yang berperan pada saat ini adalah program ibadah ,program pendidikan dan program sosial kemasyarakatan

yang berkaitan dengan kegiatan pembinaan agama Islam, program tersebut relevan dengan kebutuhan dan kondisi remaja serta majelis taklim pada masa sekarang di Hiang Sakti, dan sekarang masjid Nurul Islam terus berupaya untuk mengaktualkan fungsinya semaksimal mungkin.¹⁰

Henny Yusnita menulis artikel tentang Sejarah dan Gerakan Dakwah Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) di kabupaten Sambas Provinsi Kalimantan Barat. Tulisan ini terdapat di Nalar: Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam Vol, 2, no,1 2018, temuan dari artikel ini menjelaskan bahwa tidak terlepas dari realitas yang mengharuskan adanya wadah dalam perkembangan selanjutnya kehadiran BKMT di Sambas berkontribusi terhadap gerakan dakwah secara orgasional. Kontribusi BKMT Kabupaten Sambas secara garis besar dapat di petakan dalam beberapa aspek ,pertama bidang dakwah, pada umat baik dalam ilmu pengetahuan ,akhlak maupun ukhuwah islamiyah, sebagai salah satu wadah amar ma'ruf nahi munkar. kedua ,bidang pendidikan non-formal seperti PKBM dan TPQ .ketiga bidang sosial ekonomi. Kontribusi di bidang sosial, ekonomi dilakukan dengan memberikan bantuan kepada masyarakat yang terkena bencana banjir serta melakukan pendampingan terhadap masyarakat umum untuk mengadakan pelatihan-pelatihan serta menjadi orang tua asuh bagi anak-anak kurang mampu, serta mendirikan koperasi BKMT.

¹⁰ Nur Aisyiah, Optimalisasi Fungsi Sosial Masjid Sarana Pembinaan Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) dan Remaja di desa Hiang Sakti Kecamatan Sitinjau Lauik. *Jurnal Islamika*, volume 16 nomor 1 tahun 2016, hal. 83

Menurut Hamdanah menulis artikel tentang motivasi ibu-ibu mengikuti pengajian di Badan Kontak Majelis Taklim (BKMT) kota Palangkaraya terdapat di Jurnal Transformatif (Islamic Studies), temuan Jurnal tentang media pendidikan yang berusaha menanamkan akhlak mulia ,meningkatkan ketaqwaan ilmu sebagai upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan umat dalam rangka mengusahakan keridhaan Allah SWT.

Menurut Zufriani, Albertos Damni dan Arzam dan Wisnarni menulis artikel tentang forum keagamaan sebagai Identitas, Multikulturalisme dan peran perempuan dalam moderasi beragama: Studi fenomenologi agama BKMT kabupaten Kerinci Volume, 01, Number 01, 2022, temuan artikel mengenai pendekatan fenomologi agama dengan membandingkan eksistensi perempuan multikulturallisme dan Moderasi Beragama lingkup forum keagamaan akan berfokus pada BKMT dalam mendeskripsikan fenomena dalam ontologis dan epitomologis BKMT di Kabupaten kerinci terkait eksistensi perempuan telah mensejajarkan diri dengan laki-laki dan penelitian menunjukkan eksistensi perempuan telah mensejajarkan diri dengan laki-laki dan ternyata sudah mulai menggeser atribut yang melekat sebagai gender dengan berbagai keterbatasan peran perempuan sudah mentraformasikan diri dan berkesempatan untuk ikut memberikan kontribusi untuk lingkungan sekitar.

Retno Triowolendari dan Hanif Aruni menulis artikel tentang pendidikan pengasuh anak pada keluarga melalui badan kontak Majelis

Taklim (BKMT) mengenai pengasuhan anak pada masa kemasaan ,yaitu usia 0-8 tahun merupakan salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan dan perkembangan anak.kehilangan atau kekeliruan dalam pengasuhan yang baik,memberikan pengaruh pada kesehatan fisik dan psikologisnya,dalam mengembangkan anak untuk menjadi sumber daya manusia yang berkualitas diperlukan persiapan dan perlakuan terhadap anak secara tepat dari orang tuanya.pada pelatihan ini peserta yang menjadi sasaran strategis ini adalah ibu-ibu anggota majelis taklim Nurul Hikmah di kecamatan Parung berjumlah 50 orang.metode yang digunakan dalam kegiatan pegabdian pada masyarakat ini adalah pelatihan.¹¹

Diantara penelitian tersebut diatas, memang ada me,bahas tentang BKMT sejarah dan gerakan dakwah yang ada di kabupaten Sambas Kalimantan Barat, tetapi penelitian ini membahas BKMT di Nagari Tebing Tinggi Tapan kecamatan Ranah Ampek Hulu Tapan yang belum ada diteliti di daerah tersebut. Selain itu ada yang membahas tentang fungsinya dalam pendidikan, motifasi peserta BKMT dan fenomena BKMT, tetapi wilayah penelitiannya juga tidak di Nagari Tebing Tinggi.

G. Metodologi Penelitian

Penulisan ini menggunakan metode penelitian sejarah. Prosedur kerja metodologi ini terdiri dari empat tahapan yakni heuristik, kritik sumber, sintesis, dan penulisan. Tahap pertama heuristik adalah pengumpulan sumber

¹¹ Menurut Hamdanah menulis artikel tentang motivasi ibu-ibu mengikuti pengajian di Badan Kontak Majelis Taklim(BKMT) kota palangkaraya terdapat di Jurnal Transformatif (Islamic Studies).

melalui studi kepustakaan yang dilakukan pada perpustakaan Padang dan Tapan. Pengumpulan sumber dilakukan di Padang seperti perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora serta perpustakaan pusat Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang, perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Andalas, dan perpustakaan Kantor wali *nagari* Tebing Tinggi Tapan serta perpustakaan Mushola Al-Ikhlas. Sumber didapatkan berbagai bentuk literature dan arsip-arsip BKMT Mushola Al-Ikhlas.

Selain menelusuri sumber-sumber tulisan dilakukan juga penelusuran berupa sumber-sumber lisan dalam bentuk wawancara. Wawancara dilakukan dengan menemui pengurus Musholla Al-Ikhlas, tokoh adat, dan ketua BKMT maupun tokoh-tokoh pendiri BKMT mushola Al-Ikhlas lainnya dipandang mengetahui pertumbuhan dan proses perkembangan BKMT, seperti Rafli, dan tokoh yang berperan menghadirkan BKMT mushola Al-Ikhlas.

Setelah sumber-sumber terkumpul lalu dilakukan pengujian terhadap sumber-sumber tersebut. Pengujian sumber ini ada dua macam yaitu meneliti secara otentisitas sumber, atau melihat keaslian sumber pendukung yang disebut kritik eksternal, sedangkan kritik internal adalah berupa arsip, sumber lisan maupun tulisan. namun tugas seorang peneliti yaitu harus memperhatikan kredibilitas sumber.¹²

Langkah berikutnya adalah melakukan sintesis terhadap sumber-sumber telah diuji. Langkah ini dilakukan dengan menjalin fakta-fakta yang

¹² Nina Herlina. Dkk, *Metode Sejarah*, (Bandung, setya Historika, 2020), hal. 46

dihasilkan dari proses sebelumnya. Jalinan fakta-fakta yang terkait disusun dalam satu kesatuan sehingga membentuk rangkaian cerita sejarah.

Langkah berikutnya adalah penulisan Sejarah BKMT Mushola Al-Ikhlas Nagari Tebing Tinggi Tapan dalam bentuk deskriptif naratif dan deskriptif analisis. Penulisan didasarkan pada penulisan sejarah yang sesuai dengan ritme kejadian atas peristiwa yang sebenarnya terjadi disebut deskriptif-naratif. Sedangkan penulisan sejarah yang berpusat kepada aktualitas sejarah yang diuraikan secara sistematis maka disebutkan dengan deskriptif-analitis.¹³

H. Sistematika Penulisan

Penelitian ini tersusun secara sistematika dan terarah dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan, maka penulis menyusunnya dalam sistematika sebagai berikut: Bab I tentang Pendahuluan yang menguraikan latar belakang pemikiran untuk mengetahui pokok masalah yang terdiri dari: latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penjelasan judul, metodologi penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II, Gambaran Tentang Nagari Tebing Tinggi. Pada bab ini mendeskripsikan tentang monografi wilayah Tebing Tinggi, kondisi masyarakat serta keadaan sosial, budaya dan pendidikan religius Masyarakat Nagari Tebing Tinggi. Merupakan Hasil penelitian tentang Badan kontak majelis taklim Al-ikhlas di Nagari Tebing Tinggi. Bab III tentang Sejarah Badan Kontak Majelis Taklim di Nagari Tebing Tinggi. Pada bab ini

¹³ Irhas. A. Samad, *Ilmu Sejarah*, (Jakarta: Hayfa Press, 2003), hal. 92

mengungkapkan tentang latar belakang berdirinya badan kontak majelis taklim Al-Ikhlas di Nagari Tebing Tinggi, kegiatan badan kontak majelis taklim mushalla Al- Ikhlas dan peranan Badan Kontak Majelis Taklim Musholla Al-Ikhlas mengembalikan fungsi musholla. BAB IV tentang Penutup. Pada bab ini dibuat kesimpulan dan saran-saran terkait tentang penelitian.

